

Menanggulangi kenakalan remaja melalui kegiatan remaja masjid

Muthoharoh ^{a,1,*}, Yusri ^{b,2}, Suteja ^{c,3}

^a IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia;

^b IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia;

^c IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia.

¹ Email muthoharoh_18@syekhnurjati.ac.id; ² yusrizulazizah@gmail.com; ³ tejopakar@gmail.com

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Remaja Masjid
Kenakalan Remaja

ABSTRAK

Perilaku kenakalan remaja merupakan latarbelakang dilakukannya penelitian ini, remaja memerlukan ajaran agama, nilai akhlak dan nilai sosial. Untuk itu pengurus remaja masjid dengan fungsi sebagai wadah proses pembentukan remaja Islami dan menunjukkan pengabdianya sebagai generasi di masa depan yang bertanggung jawab padanya sendiri, Bangsa dan agama. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana cara menanggulangi kenakalan remaja oleh kegiatan remaja masjid sebagai upaya pencegahannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana wawancara, obedrvasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menemukan fakta bahwa Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitul Muttaqien telah berhasil menanggulangi kenakalan remaja di desa Banjaran kecamatan Sumberjaya dengan melibatkan para remaja pada acara yang diselenggarakan pengurus remaja masjid diantaranya pengajian, bakti sosial, menyantuni anak yatim dan perayaan hari besar Islam. Melalui kegiatan tersebut, perilaku remaja secara bertahap mengarah menjadi lebih baik dengan meninggalkan perilaku dan kebiasaan buruk.

KEYWORDS

Mosque Youth;
Juvenile Delinquency

Overcoming Juvenile Delinquency Through Youth Mosque Activities

Juvenile delinquency behavior is the background of this research, adolescents need religious teachings, moral values and social values. For this reason, mosque youth administrators function as a forum for the process of forming Islamic youth and show their dedication as future generations who are responsible for themselves, the nation and religion. This study aims to understand how to deal with juvenile delinquency by mosque youth activities as an effort to prevent it. This type of descriptive research with a qualitative approach and data collection techniques with interviews, observation and documentation are the methods used in this study. This study found the fact that the Baitul Muttaqien Jami' Mosque Youth Association had succeeded in tackling juvenile delinquency in the village of Banjaran, Sumberjaya sub-district by involving teenagers in events organized by the mosque's youth administrators including recitation, social services, sponsoring orphans and celebrating Islamic holidays. Through these

activities, the behavior of adolescents gradually leads to be better by leaving bad behaviors and habits.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pemuda memegang tongkat estafet dalam menjaga keutuhan negara dan juga agama, dalam harmoni (Siregar, 2020: , Mustofa, H., Nurita, F. W., Mutamaddinah, F. A., Ichsan, 2022). Masa remaja adalah masa di mana berbagai masalah kehidupan mungkin akan terjadi. Dengan kata lain, remaja sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai positif dan negatif yang ada di sekitarnya saat mereka beranjak dewasa. Akhlak anak muda sering dipengaruhi oleh hal-hal yang datang dari dalam dan luar (Salirawati, 2012). Faktor yang dominan di antaranya percepatan kehidupan sosial yang dinamis yang seringkali ditandai dengan beberapa kejadian yang membuat stres seperti persaingan ekonomi, pengangguran, media dan fasilitas rekreasi (Sudarsono, 2012). Untuk itu, pendidikan keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang baik sangat berpengaruh untuk mencegah hal-hal buruk terjadi khususnya dalam ranah kenakalan remaja.

Remaja masjid merupakan organisasi dalam bidang kepemudaan Islam yang membantu generasi muda menjadi paham, dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam (Rahmat, A dan Effendi, 2014). Oleh karena itu ikatan remaja masjid (IRMAS) adalah kelompok masa keemasan sebagai generasi harapan, baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, maupun negara. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”(Ali Imran: 104)(Said, 2015).

Dalam ayat di atas jelas terlihat bahwa hal tersebut dimaksudkan pada perintah dakwah, artinya mengamalkan serangkaian aktivitas umat islam dalam mengajak orang lain kepada Allah SWT untuk mengamalkan perintah Allah dan menjauhi diri dari hal-hal yang dilarang , di mana Al-Qur'an dan Al-Al-Sunnah sebagai sumber utama, dan ditunjang dengan sumber lainnya (Maulan & Choirin, 2021).

Organisasi remaja masjid yang biasa di sebut dengan Ikatan Remaja Masjid dapat digolongkan sebagai ekstrakurikuler pendidikan agama, senantiasa menanamkan akhlak mulia dan luhur serta memperluas ilmu agama (Nirwana et al., 2020). Sebagaimana diimplementasikan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.6/2003 bab VI pasal 30 termaktub bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu (Peraturan Pemerintah RI, 2003). Itulah sebabnya pendidikan agama menjadi faktor yang sangat penting wajib ada dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

Peran ikatan remaja masjid dirasa sangat penting untuk membangun kehidupan beragam masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan bakti sosial. Tujuan utama organisasi remaja masjid pada umumnya adalah menjadikan masjid berkembang melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan memberikan wadah bagi pemuda di sekitar masjid untuk menyalurkan daya kreatifitasnya serta berusaha meminimalisir terjadinya kenakalan remaja (Wahyudi et al., 2020). Dipahami bahwa dalam memakmurkan masjid diperlukan organisasi yang berfungsi, organisasi remaja masjid membutuhkan aktivis-aktivis yang berkualitas dan profesional yang keberadaannya tidak bisa bersifat sementara, melainkan harus terus berjalan secara terencana dan terkendali terutama melalui pelatihan yang sangat membantu.

Salah satu cara untuk membimbing akhlak remaja adalah melalui wadah seperti Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). IRMAS sebagai tempat kegiatan para remaja masjid memberikan bentuk kegiatan yang sedikit banyak mengubah pemikiran dan perilaku pemuda yang mudah terpengaruh oleh lingkungan dan media (Lidiawati, 2017) serta mengajarkan para remaja tentang kepemimpinan dalam kehidupan social (Husna, 2021). Peningkatan kualitas yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shalih mereka (Harahap, 2018; Alia, 2021; Fahrurroji, 2020). Hal itu dilakukan dengan melaksanakan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistematis, dan berkesinambungan melalui jalur-jalur sebagai berikut: pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas. Proses pengkaderan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, moralitas, kecerdasan, profesionalisme, moralitas dan integritas (Aslati et al., 2018). Sehingga diperoleh remaja masjid dengan profil sebagai berikut: remaja muslim yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia serta mampu beramal saleh secara profesional dan memiliki fikrah Islam yang komprehensif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki karakteristik yang bersifat mendukung, yakni dalam pelaksanaannya peneliti menambahkan beberapa hal

penting dalam pendekatan sebelumnya untuk tujuan memperdalam pengetahuan tentang subjek yang di teliti.

Melalui IRMAS, remaja diharapkan berkembang berdasarkan nilai-nilai keislaman, menanamkan kecintaan terhadap agama dan kewajibannya sebagai pemimpin di muka bumi atau manajer di muka bumi (Satio, 2011). Keadaan seperti ini lah yang diinginkan kepala desa dan warga desa Banjaran kecamatan Sumberjaya kabupaten Majalengka. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena mengingat kehidupan masyarakat, keagamaannya cenderung terpengaruhi oleh faktor lingkungan dan keadaan psikologis masyarakatnya. Oleh karena itu, dengan mengadakan berbagai kegiatan yang diselenggarakan pemuda masjid dapat mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam beribadah dan mengetahui tata cara, manfaat, fungsi dan tanggung jawab masyarakat sesuai ajaran Islam. Melihat kenakalan di desa Banjaran yang dilakukan remajausia 13-15 tahun masih marak terjadi, maka diharapkan dengan adanya upaya yang dilakukan pengurus remaja masjid dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja yang berkelanjutan.

Penelitian ini memperbaharui penelitian sebelumnya yang menghasilkan fakta bahwa upaya pencegah kenakalan remaja itu dengan mengadakan kegiatan Keagamaan dan kegiatan olahraga (Dahlia, 2021). Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu pada upaya-upaya yang dilakukan. Penulis menemukan upaya selain mengadakan kegiatan keagamaan yang paling utama, juga melakukan pendekatan secara hati ke hati antara remaja sesama usia menurut pandangan yang sama pula. Namun persamaannya adalah mengajak pemuda yang melanggar norma agama dan sosial untuk bergabung dengan organisasi pemuda masjid.

Penelitian ini juga memperbaharui penelitian sebelumnya yang melakukan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara dan mengajak langsung remaja di daerah sekitarnya untuk berubah menjadi remaja yang lebih baik lagi yaitu menjadi anggota remaja masjid (Suparyanto, 2015., Rosad, 2020). Perbedaannya dengan penelitian yang ditulis penulis terletak pada metode pendekatannya, dimana bukan hanya mengajak tetapi ikut mengetahui kehidupan pribadi serta mengetahui permasalahan yang dihadapi remaja, atau bisa dikatakan melakukan konseling secara langsung dengan remaja yang melakukan kenakalan. Oleh karena itu bisa diketahui akar permasalahannya dan ditemukan solusi, karena hanya mencegah masalahnya hanya akan meredakan gejala permasalahan tersebut bukan menghilangkannya.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menghasilkan fakta bahwa pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, Baksos (kerja bakti sosial), puasa senin-kamis, pengkaderan, dapat menarik minat masyarakat dalam suatu aktivitas keagamaan (Aswir &

Misbah, 2018). Distingsi penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu pada fokus penelitiannya. Skripsi tersebut menyoroti aktivitas remaja di masjid serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sedangkan penulis lebih fokus pada upaya yang diperlukan untuk mencegah kenakalan remaja yang mengarah ke tingkat keberhasilan 99,9%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid”, Studi Kasus Pengurus Remaja Masjid Jami’ Baitul Muttaqien Desa Banjaran atas dasar bahwa pentingnya upaya pengurus remaja masjid dengan melakukan pembinaan, pencegahan dan penanggulangan sebagai bagian dari masyarakat membantu peran keluarga serta lembaga pendidikan formal memengaruhi pencegahan kenakalan remaja di kalangan anak usia 13-15 tahun di desa Banjaran.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui fakta-fakta yang diperoleh dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan menggunakan instrumen dari peneliti sendiri (Habsy, 2017). Penelitian kualitatif yaitu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Untuk mempelajari individu dan keadaan sosialnya dengan segala subjektivitas yang bermakna, individu tidak sendirian dalam memilih sikap dan tindakan, tetapi saling berhubungan (Moleong, Lexy, 2013).

Berbagai macam faktor yang terdiri atas satu kesatuan utuh, dalam konteks konstruksi sosial merupakan sebuah kenyataan objektivitas ataupun kenyataan subjektivitas. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mencari informasi yang akan dikumpulkan berdasarkan gejala yang muncul pada data penelitian yang dilakukan (Gumilang, 2016).

Penelitian ini difokuskan pada upaya pengurus ikatan remaja masjid (IRMAS) Baitul Muttaqien untuk mencegah kenakalan remaja di desa Banjaran kecamatan Sumberjaya kabupaten Majalengka. IRMAS ini organisasi kepemudaan berbasis masjid yang memiliki tujuan utama yaitu untuk membantu badan kepengurusan masjid (BKM) memakmurkan masjid. Namun, melihat kenyataannya, masjid hanya dikunjungi oleh para orangtua usia lanjut tanpa diramaikan oleh para remaja yang sekedar sholat berjamaah di masjid.

Sumber data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi informan pada penelitian ialah: Anggota BKM Masjid Baitul Muttaqien, ketua pengurus remaja masjid, dua orang pembina remaja masjid, sekretaris remaja masjid, pengurus masjid dan anggota remaja masjid. Melalui wawancara diperoleh informasi tentang sikap remaja pengurus masjid terhadap remaja usia 13-15 tahun, antara lain

ajakan untuk mengikuti kegiatan keislaman di masjid dan ajakan untuk bergabung dalam struktur organisasi remaja pengurus masjid. Keabsahan data penelitian diverifikasi dengan metode triangulasi. Triangulasi yaitu teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan verifikasi atau pembandingan data. Dalam triangulasi, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menggunakan teknik berarti membandingkan dan memverifikasi keandalan data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi (Saifulloh & Safi'i, 2017).

Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Pengurus Remaja Masjid Jami' Baitul Muttaqien Desa Banjaran dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.

Organisasi IRMAS Baitul Muttaqien sejak didirikannya pada tahun 2019 hingga saat ini telah banyak melaksanakan upaya dalam bentuk kegiatan-kegiatan sebagai sebuah wadah pembentukan karakter keagamaan untuk menjadikan generasi muda desa Banjaran yang bermoral dan berakhlakul karimah. Upaya pengurus IRMAS dalam mencegah kenakalan yang remaja lakukan terkandung pada program kerja perencanaan kegiatan yang dirumuskan dalam rapat pengurus IRMAS dalam musyawarah besar (MUBES) berdasarkan observasi peneliti. Peneliti mendapatkan data berupa dokumen program kerja yang dimiliki oleh IRMAS Baitul Muttaqien yang di dalamnya tercantum rincian kegiatan yang direncanakan oleh IRMAS mingguan, bulanan, dan tahunan. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan salah satu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan IRMAS. Melalui kegiatan ini remaja dapat menumbuhkan serta merekatkan rasa kekerabatan terhadap sesama manusia (Rizha et al., 2022). Kegiatan ini dilakukan IRMAS ketika ada beberapa kegiatan, misalnya dalam memperingati hari besar Islam seperti hari besar Muharram, Maulid nabi Muhammad SAW, nisfu Sya'ban dan hari besar lainnya diisi dengan bakti sosial menyantuni anak yatim, hasil wawancara dengan Responden 4 sebagai berikut:

"Cara pengumpulan dana untuk bakti sosial pengurus remaja masjid Baitul Muttaqien yaitu dengan mengajukan proposal serta penggalangan secara langsung melalui pemberitahuan lisan dengan bantuan ibu-ibu muslimat menyuarakan agenda ini". (Responden 4, wawancara, 6 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara di atas, untuk mengedepankan aspek keagamaan dan peduli terhadap sosial, IRMAS mengajak anak remaja untuk ikut serta dalam kegiatan ini, selain santunan anak yatim, IRMAS juga ketika bulan Ramadhan selalu mengadakan bakti sosial membagikan makanan berupa nasi kotak, takjil, dan lain sebagainya kepada orang yang melintas atau berada di sekitaran masjid. Kegiatan bakti sosial ini khususnya merupakan program kerja divisi pengkaderan.

Dalam kegiatan bakti sosial ini, tersimpan nilai-nilai gotong royong, saling toleransi, dan empati dengan lingkungan sekitar (Riyanti, D., & Prasetyo, 2020; Norianda, Dewantara, & Sulistyarini, 2017; Hasanah & Maarif, 2021). Maka melalui kegiatan bakti sosial dapat menanamkan nilai-nilai luhur pada remaja, mengalihkan hal-hal yang dapat memicu pada tindakan kenakalan, teralihkan dengan kehiatan yang positif.

b. Semarak Ramadhan

Pengurus IRMAS Baitul Muttaqien selalu menggelar berbagai kegiatan Islami selama bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk syiar Islam dan menumbuhkan kesadaran remaja akan peribadatan di bulan suci Ramadhan itu sangat penting dilakukan demi mendekatkan diri kepada Allah, upaya untuk memperdalam agama Islam, menghindari kegiatan yang dilarang Allah dan yang tentunya juga dapat membantu mencegah kenakalan remaja di desa Banjaran.

Semarak ramadhan yang diadakan IRMAS biasanya mengadakan acara pesantren ramadhan dimana dilaksanakan pada awal atau pertengahan bulan ramadhan minimal dua minggu sebelum hari raya idul fitri. Di dalamnya terdapat pembelajaran materi agama Islam di antaranya belajar membaca al-Qur'an, menghafal hadits dan do'a, mendengarkan cerita atau kisah Islami, dan lainnya yang diisi oleh ahli di bidangnya maupun oleh pengurus sebagai tutor. Setelah mengadakan kegiatan pembelajaran beberapa pekan, kemudian dilaksanakan lomba-lomba seperti lomba adzan, cerdas cermat Qur'an (CCQ), sholawat, menggambar, dan masih banyak lomba menarik lainnya yang tidak bisa disebutkan, tentunya setiap tahun memiliki keberagaman tema dan rincian kegiatan yang dilakukan oleh IRMAS yang sangat menarik para remaja dan anak-anak di desa Banjaran, berikut wawancara dengan Responden 7:

"Puncak kegiatan IRMAS ini di semarak ramadhan, acaranya sangat ramai. Karena acara ini mayoritas diikuti oleh anak-anak dan remaja, antusias mereka sangat menular pada para pengurus dan masyarakat setempat". (Responden 6, wawancara, 7 Agustus 2022).

Kegiatan-kegiatan positif yang diadakan oleh Remaja Msjid, di sambut antusias oleh warga setempat baik anak-anak maupun remaja. Kegiatan ini dapat mengisi waktu

para remaja selama Ramadhan. Dengan berbagai kegiatan inovatif dapat membantu remaja dari pengaruh kenakalan dari luar.

c. Pengajian al-Barzanji

Kegiatan rutin setiap malam minggu oleh IRMAS Baitul Muttaqien diisi dengan mengadakan pengajian dan pembacaan al-barzanji. Barzanji atau barzanji merupakan kitab karangan berisikan do'a-do'a, puji-pujian dan penceritaan riwayat tentang sejarah Nabi Muhammad SAW yang biasanya pelafalannya menggunakan suatu irama dengan diiringi atau pun tidak oleh perangkat musik hadroh/rebana. Hadroh/rebana sangat menarik remaja sehingga hal ini diharapkan bisa diminati oleh remaja untuk berminat dan bergabung dalam pengajian yang diadakan IRMAS.

Tujuan acara ini tidak lain menambah rasa cinta kepada baginda Rasulullah SAW. Biasanya pada malam minggu remaja menggunakan waktunya untuk keluar rumah, nongkrong tidak jelas, pacar-pacaran dan perbuatan buruk lainnya, namun dengan adanya kegiatan IRMAS membaca dan melaksanakan pengajian al-barzanji yang dimulai pukul 19.30 sampai 22.00 diharapkan dapat membuat para remaja memanfaatkan luang waktunya dengan hal-hal yang baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang dengan berkegiatan di masjid. Pengajian al-barzanji ini biasanya diisi oleh tokoh agama, sesepuh, pengurus DKM, pembina IRMAS dan atau pengurus IRMAS sendiri.

d. Yasinan dan Tahlil Bergilir

Yasinan atau kegiatan membaca al-Qur'an surat Yasin yang dilakukan beberapa orang merupakan bagian dari kegiatan upaya pencegahan kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh IRMAS setiap satu minggu sekali. Dalam kegiatan ini hikmah yang bisa diambil selain mendapatkan pahala karena membacanya, proses nya yang dilakukan secara bersama juga dapat membawa manfaat bagi para remaja yaitu sebagai sarana untuk mempererat hubungan emosional dan silaturahmi para remaja di desa Banjaran. Kegiatan berlangsung dengan melibatkan warga sekitar sehingga acara ini digelar untuk umum, siapapun boleh mengikuti dengan membawa al-Qur'an masing-masing. Dengan keterlibatan warga mengikuti kegiatan IRMAS membuat acara-acara IRMAS dapat diketahui oleh masyarakat luas yang kemudian memberikan lapangan yang seluas-luasnya untuk para remaja mengikuti kegiatan positif dan meninggalkan kegiatan negatif yang sia-sia.

“Selain para remaja, masyarakat juga dapat ikut serta dalam kegiatan ini, orang tua remaja sangat antusias dan mendukung kegiatan ini”. (Responden 7, wawancara, 08 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa dukungan orang tua dalam mengapresiasi dan mensupport anaknya mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang diadakan Remaja Masjid, dapat menjadi faktor penting dalam menanggulangi kenakalan remaja (Sodiq & Arifin, 2022) (Mawardi Djamaluddin, Suryani Hi. Umar, Midin La Page, 2021), di mana remaja dialihkan pada kegiatan-kegiatan yang menarik dan positif.

e. Pelatihan Hadroh

Hadroh kini sangat digemari para remaja, permainan musik yang berirama mengiringi sholawat yang merdu membuat jiwa kesenian remaja bergejolak, banyak remaja yang berminat masuk dan bisa memainkan alat musik tersebut sehingga kegiatan IRMAS yang diiringi hadroh menjadi populer bagi para remaja di desa Banjaran. IRMAS Baitul Muttaqien juga memiliki grup hadroh yang sudah dikenal warga yang bernama grup hadroh Nurul Kassiyaf.

“Saya sangat menyukai seni, hadroh menurut saya seni yang positif dan baik untuk remaja seperti saya. Melakukan latihan hadroh yang dilaksanakan IRMAS ini sangat bermanfaat disamping saya mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana memainkan alat hadroh, juga banyak ilmu-ilmu baru dari kakak-kakak senior IRMAS yang membuat saya termotivasi”. (Responden 18, wawancara, 7 Agustus 2022).

Nurul Kassiyaf telah berjalan kurang lebih empat tahun sejak pembentukannya pada tahun 2019 sampai sekarang dan sedikit banyaknya telah menjadikan remaja masjid memiliki kegiatan bermanfaat yaitu menyalurkan bakatnya pada hal yang baik.

f. Marhabanan Keliling

Marhabanan keliling yang dilakukan IRMAS Baitul Muttaqien sama halnya dengan pengajian al-Barzanji, namun perbedaannya pengajian al-Barzanji dilaksanakan setiap sabtu malam, sedangkan marhabanan keliling dilaksanakan fleksibel kadang siang atau malam hari namun dengan jadwal yang ditentukan tuan rumah yang siap bersedia menerima rombongan remaja masjid, baik rumah pengurus IRMAS atau musholla-musholla yang ada di desa Banjaran.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus IRMAS Baitul Muttaqien dan musholla-musholla yang ada di desa Banjaran mengenai partisipasi pengurus dan anggota itu diantaranya adanya partisipasi, rasa semangat dan antusias dalam mensukseskan program marling ini dengan ada PJ (Penanggung Jawab) setiap rutinan di masjid dan musholla-musholla yang ada di desa Banjaran sehingga dari matur atau memberikan

undangan kepada tokoh agama dalam mengisi acara marling ini sudah ada pengurus dan panitianya masing-masing sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. Melalui kegiatan ini semoga dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW secara lebih lagi serta mengharap syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah* dapat diakui sebagai umatnya.

“Saya sangat bersyukur dengan adanya IRMAS, Musholla yang tadinya kurang aktif menjadi aktif dibantu oleh kegiatan yang IRMAS lakukan, contohnya acara marhabanan keliling ke musholla-musholla membuat warga ikut bersinergi dengan kegiatan silaturahmi ini, membantu meramaikan musholla yang kemudian atas arahan dan himbauan dari kami selaku pembina juga IRMAS kepada warga supaya istiqomah melaksanakan sholat berjamaah di musholla dan ya paling tidak harus ada kegiatan maghrib mengaji untuk anak-anak dan remaja”. (Responden 3, wawancara, 9 Agustus 2022).

Kegiatan marhabanan ini, merupakan *local wisdom* yang perlu dilestarikan, dengan mengajak anak-anak muda atau remaja untuk ikut serta dalam kegiatan marhban ini, maka secara langsung sudah mengenalkan nilai-nilai luhur budaya lokal.

g. Safari IRMAS (Ikatan Remaja Masjid)

Safari IRMAS Baitul Muttaqien merupakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk silaturahmi sesama IRMAS sekecamatan Sumberjaya. Kegiatan ini diadakan setiap tiga bulan sekali, dimana satu organisasi remaja mesjid yang berada dari suatu kawasan dikunjungi oleh seluruh atau beberapa organisasi remaja masjid dari kecamatan Sumberjaya. Biasanya silaturahmi mereka disambut oleh IRMAS Baitul Muttaqien dengan hadroh, marhabanan dan jamuan seadanya. Kemudian itu saling menyambut dengan tausyiah-tausyiah oleh para pembina dan tokohnya, saling bertukar pendapat tentang perkembangan remaja masjid supaya menjadi studi banding bagi masing-masing organisasi remaja masjid untuk semakin lebih baik ke depannya.

“Safari IRMAS ini program baru di desa Banjaran tapi antusiasnya sangat luar biasa, para remaja awalnya hanya penasaran menerima undangan acara ini, tapi semakin mengetahui kegiatan didalamnya alhamdulillah mereka jadi istiqomah dan mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya yang diselenggarakan IRMAS. Menurut saya karena banyak para remaja masjid dari beberapa desa luar yang memiliki potensi dan keberagaman intelektual tentang keIRMASan yang membuat para remaja sadar untuk menjadi pribadi yang lebih Islami”. (Responden 11, wawancara, 11 Agustus 2022).

h. Bimbingan dan Kaderisasi

Masa milenial dengan kemajuan teknologi sekarang ini mendekatkan remaja dengan masjid dan menjadikannya sebagai tempat yang menyenangkan adalah salah satu prioritas utama bagi pembina dan pengurus IRMAS bagi remaja supaya dapat melakukan berbagai kegiatan positif di dalamnya dengan senang hati. Harapan yang paling utama yakni dapat melahirkan kader-kader unggul di tengah masyarakat berbasis masjid dengan religiusitas tinggi.

Kegiatan yang diadakan oleh divisi pengkaderan ini mengajak dan memfasilitasi remaja di desa Banjaran untuk mau dan tertarik dengan sendirinya berkegiatan di sekitar masjid dengan melakukan bersih-bersih masjid misalnya, merangkul remaja untuk suka melakukan ibadah sholat berjamaah di masjid, mengajak mengikuti seluruh kegiatan IRMAS merupakan tugas utama divisi pengkaderan dan pengurus IRMAS umumnya.

Selain mengadakan kegiatan keagamaan sebagai cara pengurus IRMAS merangkul dan menyediakan tempat untuk para remaja berkembang, pendekatan secara personal antar pengurus dan remaja juga merupakan unsur terpenting dalam upaya IRMAS Baitul Muttaqien untuk mencegah kenakalan remaja. Setiap pengurus IRMAS memahami anggotanya dan remaja usia 13-15 tahun pada umumnya dengan melakukan pendekatan secara personal misalnya menyimpan nomor *hanphonena*, mengikuti kegiatan aktif di media sosialnya, memantau lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang ada pada setiap remaja.

“Dengan adanya IRMAS menurut saya penting ya, melihat dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan itu paling tidak bisa menjadi filter untuk anak-anak remaja supaya mengisi waktunya dengan hal-hal yang baik, misalnya dengan ikut bergabung dengan organisasi ini. Ya saya mengharap dengan adanya IRMAS ini bisa menekan atau mengurangi kenakalan remajayang ada di desa Banjaran khususnya”. (Responden 1, wawancara, 6 Agustus 2022).

Diketahui kegiatan-kegiatan IRMAS tersebut memiliki tujuan salah satunya untuk menanggulangi kenakalan remaja seperti halnya yang telah disampaikan oleh pembina IRMAS Baitul Muttaqien bapak Isa Abdillah dalam wawancaranya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus remaja masjid paling tidak bisa menjadi filter untuk anak-anak remaja supaya mengisi waktunya dengan hal-hal yang baik. Karena menurutnya kenakalan yang terjadi sedikit demi sedikit menjadi berkurang karena para remaja fokus pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

2. Kenakalan Remaja di Desa Banjaran

Kenakalan yang dilakukan remaja tidak pernah terjadi secara terisolir dan tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan selalu dalam konteks interpersonal dan sosial budaya. Oleh karena itu, kenakalan remaja dapat bersifat organik atau fisiologis, dapat juga bersifat psikologis, antarpersonal, interpersonal dan kultural. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kenakalan remaja di desa Banjaran bersifat antarpersonal dan interpersonal dimana kejahatan yang ditimbulkan dikendalikan oleh lingkungan maupun diri sendiri.

Peneliti dapat menyimpulkan kenakalan yang terjadi oleh remaja usia 13-15 tahun di desa Banjaran ini seperti yang disebutkan oleh Singgih D. Gunarso yaitu kenakalan bersifat amoral sosial yang pelanggarannya tidak termasuk ke dalam ranah kriminal, karena tidak ada aturan hukum dalam Undang-undang yang mengungkapkan perbuatan tersebut harus dihukumi kepada anak-anak yang melakukannya, kemudian kenakalan orang dewasa yang melanggar hukum dilakukan oleh remaja, tetapi biasanya bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan, karena yang terlibat masih di bawah umur yakni baru berusia 13-15 tahunan maka tidak dikemukakan ke ranah hukum, cukup dilakukan pembinaan dan rehabilitasi mandiri oleh masyarakat (Wahab, 2018; Sodiq & Arifin, 2022).

a. Kenakalan A-moral dan Sosial

Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial biasanya juga jenis kenakalan yang tidak diantar dalam undang-undang sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum. Biasanya berupa pelanggaran-pelanggaran kecil yang aturan hukumnya tidak tertulis di dalam Undang-undang. Sebagaimana tokoh dan remaja pengurus IRMAS memberikan keterangan bahwa memang kenakalan remaja ada dan terjadi di desa Banjaran, tetapi jenis kenakalan remaja antar blok dan RT nya itu berbeda, hasil wawancarany sebagai berikut:

“Setahu saya, kenakalan remaja di Desa Banjaran kebanyakan merupakan tindak pidana umum yang tidak terjerat hukum, seperti zaman sekarang ini. masih bisa ditahan”. (Responden 2, wawancara, 6 Agustus 2022).

Berdasarkan observasi penulis, pencurian sering terjadi di RT 1 namun tidak dengan RT 3 yang jarang bahkan tidak pernah ada kasus pencurian, begitu juga judi online sering ditemui pada remaja RT 3 tapi tidak dengan remaja RT 1 yang memang kurang dalam menggunakan alat komunikasi seperti *smartphone* untuk aksi judi online, jadi kasusnya tidak bisa disamaratakan.

b. Kenakalan Melanggar Hukum

Perbuatan melawan hukum yang cara penyelesaiannya menurut undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sama dengan perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang dewasa. Kenakalan remaja yang terjadi di RT satu dan tiga di desa Banjaran. Hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa ada kelompok remaja yang sering bergadang sambil mabuk-mabukkan, ada yang main judi online, kemudian sampai ada yang mencuri hak orang lain.

Kenakalan orang dewasa yang melanggar hukum dilakukan oleh remaja, biasanya bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan, karena yang terlibat masih di bawah umur yakni baru berusia 13-15 tahunan maka tidak dikemukakan ke ranah hukum, cukup dilakukan pembinaan direhabilitasi mandiri oleh masyarakat. Contoh perilakunya di antaranya mencuri barang milik orang lain, mabuk-mabukan, judi, geng motor, dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara, berikut kenakalan remaja yang termasuk melanggar hukum:

“Mabuk-mabukkan, judi online, narkoba sudah biasa terjadi di RT 3, Tapi untuk masalah maling di RT ini tidak pernah ada, sama sekali (Responden 17, wawancara, 7 Agustus 2022).

Berdasarkan observasi langsung penulis ke lapangan menemukan bahwa kenakalan remaja banyak melakukan judi online, dimana mereka melakukan itu berawal karena pergaulan sering bergadang sampai pagi sambil main game, sehingga dari apa yang sering mereka akses itu dengan cepat internet saat ini bisa mengalgoritma dan menampilkan saran-saran permainan baru yang secara tidak disadari oleh remaja bahwa bentuk game yang mereka download itu merupakan permainan judi online. 70% judi online itu berbentuk permainan, jadi sangat menarik para remaja untuk mendownloadnya disamping mendapatkan kesenangan karena memainkannya ditambah menghasilkan uang dari hasil permainannya merupakan hal yang sangat menarik bagi remaja tanpa tahu bahwa hal tersebut merupakan kegiatan yang melanggar hukum. Tetapi tidak semua kawasan desa Banjaran mengalami kenakalan tersebut pada setiap remaja.

3. Upaya Pengurus Remaja Masjid Jami' Baitul Muttaqien

Keberhasilan sebuah kegiatan ditentukan oleh proses nya yang berjalan sesuai tujuan yang diinginkan, terutama dalam upaya mencegah remaja dari kenakalan, pelanggaran dan atau penyimpangan. Kenakalan remaja yang menyangkut hukum itu memang di tangani oleh pihak yang berwenang, di dalam masyarakat ada peran yang diambil oleh

masyarakat itu sendiri untuk mencegah kenakalan remaja coba diemban oleh remaja masjid untuk menciptakan remaja yang berakhlak baik, dan bertaqwa.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis dari berbagai upaya IRMAS Baitul Muttaqien, terjadi perubahan pemuda RT satu dan tiga desa Banjaran, dimulai dengan aktif meramaikam masjid dengan sholat berjamaah, aktif dalam Yasin rutin setiap minggu, semangat mengikuti rutinitas Marhabanaan malam minggu, remaja antusias mengikuti pengajian yang diadakan IRMAS Baitul Muttaqien, aktif mengikuti peringatan hari besar islam, kumpulnya remaja juga menurunkan perilaku mengonsumsi miras dan judi online.

Dari penjelasan wawancara yang didapatkan peneliti mengenai hasil upaya pengurus remaja masjid Baitul Muttaqien di desa Banjaran dalam menanggulangi perilaku kejahatan remaja usia 13-15 di desa Banjaran kecamatan Sumberjaya kabupaten Majalengka bisa disimpulkan perubahan signifikan yang dirasakan oleh remaja masjid sebelum dan sesudah bergabung dengan kegiatan yang diadakan IRMAS Baitul Muttaqien.

Berikut ini beberapa keadaan remaja usia 13-15 tahun sebelum dan sesudah bergabung dengan IRMAS Baitul Muttaqien:

1. Sebelum bergabung dengan IRMAS para remaja jarang ikut sholat berjamaah. Kemudian setelah bergabung dengan IRMAS remaja sudah mulai terlihat keaktifannya seperti sholat berjamaah.
"Sebagian remaja sudah sering mengikuti kegiatan IRMAS dengan konsisten, dan alhamdulillah ada perubahan ketika sudah bergabung menjadi pengurus mereka sering mengikuti sholat berjamaah baik di masjid maupun musholla sekitar rumahnya". (Responden 4, wawancara, 6 Agustus 2022).
2. Sebelum bergabung dengan IRMAS remaja mengisi waktu luangnya dengan nongkrong. Kemudian sesudah bergabung dengan IRMAS tongkrongan sudah mulai berkurang. Biasanya tongkrongan ramai di malam minggu sekarang sepi karena alhamdulillah sebagian remaja berkumpul di masjid yang memang acaranya hingga malam hari sekitar pukul 9 atau 10 bahkan lebih itupun kalau mulai acaranya ngga ngaret.
3. Sebelum bergabung dengan IRMAS antara remaja kurang bahkan tidak ada kekompakan antar blok. Kemudian sesudah bergabung dengan IRMAS terciptanya kekompakan antara remaja daerah blok/dusun yang berbeda. Perbedaan sebelum adanya IRMAS dan setelah adanya IRMAS secara langsung saya melihat ada kemajuan bagus, terutama di pergaulan antar blok, blok K dan blok B yang jaraknya dekat saja remajanya tidak terlalu banyak interaksi atau dikatakan menyatu, tetapi alhamdulillah

desa Banjaran dari ujung ke ujung sekarang banyak interaksinya, saling mengenal, saling sinergi untuk bantu memajukan desa Banjaran dalam bidang keagamaan dengan IRMAS ini.

4. Sebelum bergabung dengan IRMAS remaja tidak mengetahui macam sholat barzanji. Kemudian sesudah bergabung sedikit demi sedikit mereka mengenal beberapa macam sholat, salah satunya pembacaan sholat barzanji. Hasil wawancara dengan salah satu responden sebagai berikut:

“Sebelumnya saya tidak mengetahui ada beberapa macam sholat, setelah bergabung dengan IRMAS akhirnya jadi tau bagaimana sholat barzanji, dan cara membacanya” (Responden 8, wawancara, 6 Agustus 2022).

5. Sebelum bergabung dengan IRMAS beberapa remaja yang tidak aktif kegiatan atau organisasi di sekolahnya menjadikan ia kurang memahami organisasi, kemudian setelah bergabung dengan IRMAS mereka merasakan bagaimana kehidupan berorganisasi.

“Banyak perbedaannya, sebelumnya saya belum mengenal organisasi dan belum terlalu bisa berinteraksi dengan banyak orang, pemahaman agama masih minim, terus dengan IRMAS jadi bisa mengembangkan keahlian sendiri misalnya hadroh, dan mengajar anak-anak”. (Responden 18, wawancara, 7 Agustus 2022).

6. Sebelum bergabung dengan IRMAS remaja kurang memiliki wawasan yang luas, kepercayaan diri dan keterampilan seperti *public speaking* dan mengajar. Kemudian sesudah bergabung dengan IRMAS keterampilan mereka semakin terasah dan mulai terbiasa karena sering mempraktekan dan mendapat ilmu baru dari pergaulannya selama bergabung dengan IRMAS.

“IRMAS dapat membantu saya dalam meningkatkan skill, baik itu keahlian mengajar, *public speaking*, faham tentang organisasi, terbukanya pemikiran dan banyak ilmu-ilmu baru”. (Responden 8, wawancara, 6 Agustus 2022).

7. Sebelum bergabung dengan IRMAS remaja ruanglingkup pertemanannya sebatas teman satu kelas, tetapi sesudah ketika sudah bergabung dengan IRMAS, semakin memiliki banyak teman.

“Tadinya saya belum mengenal banyak teman bahkan yang satu desa, sekarang bisa mengenal baik orang juga kehidupannya, banyak belajar dari teman-teman baru, tahu hadroh, rutinan marhabanan, hal di IRMAS itu keluarganya sangat erat”. (Responden 13, wawancara, 12 Agustus 2022)

Dari penjelasan wawancara yang didapatkan peneliti mengenai upaya pengurus remaja masjid Baitul Muttaqien di desa Banjaran dalam menanggulangi kenakalan remaja usia 13-15 di desa Banjaran disimpulkan perubahan signifikan yang dirasakan oleh remaja mesjid sebelum dan sesudah bergabung dengan kegiatan yang diadakan IRMAS

Baitul Muttaqien, menunjukkan adanya perubahan yang dirasakan oleh para remaja berpengaruh baik bagi perubahan pola hidupnya, yang sebelumnya memiliki kebiasaan tidak baik setelah bergabung dan merasakan perbedaannya mereka sangat bersyukur dengan wadah IRMAS ini dan menganggap adanya kegiatan dari pengurus IRMAS penting dilaksanakan dan diterima dengan kegembiraan oleh seluruh lapisan masyarakat.

“Dengan adanya IRMAS menurut saya penting ya, melihat dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan itu paling tidak bisa menjadi filter untuk anak-anak remaja supaya mengisi waktunya dengan hal-hal yang baik, misalnya dengan ikut bergabung dengan organisasi ini. Ya saya berharap dengan adanya IRMAS ini bisa menekan atau mengurangi kenakalan remaja yang ada di desa Banjaran khususnya”. (Responden 1, wawancara, 6 Agustus 2022).

Sebagaimana juga telah di amati oleh peneliti terhadap masyarakat di daerah tersebut. Perubahan yang ada tidak serta merta tetapi kelanjutannya sangat diharapkan warga sekitar supaya tidak meresahkan kembali dan lingkungan yang baik senantiasa diharapkan akan tetap ada demi kesejahteraan bersama.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya IRMAS Baitul Muttaqien dan hasil-hasilnya peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Upaya pengurus masjid Baitul Muttaqien dan hasil-hasilnya di desa Banjaran kecamatan Sumberjaya kabupaten Majalengka dengan melakukan beberapa pelaksanaan kegiatan yang sedikit banyaknya telah berhasil membawa perubahan pada remaja usia 13-15 tahun desa Banjaran, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di antaranya bakti sosial, semarak ramadhan (pesantren kilat), pengajian al-barzanji, yasinan dan tahlil bergilir, pelatihan hadroh, marhabanan keliling, safari irmas, serta bimbingan dan kaderisasi; 2) Kenakalan remaja usia 13-15 tahun desa Banjaran yaitu kenakalan yang bersifat biasa, seperti berkelahi, berkeluyuran, merokok, bolos sekolah, pergi tanpa pamit dan lain sebagainya. Kemudian kenakalan yang melanggar hukum atau ada undang-undang yang berlaku untuk menghukuminya; 3) Hasil dari upaya pengurus IRMAS Baitul Muttaqien dalam mencegah kenakalan remaja yaitu terjadi perubahan signifikan yang dialami remaja dan dirasakan oleh masyarakat sekitar, di antaranya: a) Sering ikut sholat berjamaah; b) Mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang diadakan IRMAS; c) Terjalannya kekompakan antar blok; d) Mengetahui dan bisa melafalkan sholawat barzanji; e) Mengikuti dan memahami organisasi; f) Memperluas wawasan, meningkatkan kepercayaan diri dan menambah keterampilan.

Daftar Pustaka

- Alia, A. (2021). Dakwah : Study Kasus Organisasi. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 9(2), 28–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37064/ai.v9i2.10731>
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/article/view/10731/4975>
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jmm/article/view/6353>
- Aswir, & Misbah, H. (2018). ERNIWATI - AKTIVITAS REMAJA MASJID DALAM MENGURANGI TINGKAT KENAKALAN REMAJA [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. In *Photosynthetica* (Vol. 2, Nomor 1). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14682/>
- Dahlia. (2021). *Upaya Remaja Masjid At-Taubah Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Terusan Kecamatan* [UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi]. <http://repository.uinjambi.ac.id/9593/>
- Fahrurroji, A. (2020). Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Dkm Masjid Baitul Mu'aminin Maja Lebak. *Aksioma Ad-Diniyah*, 8(2), 237–255. <https://doi.org/10.55171/jad.v8i2.420>
<https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/420>
- Faizah, D. L. dan A. F. (2020). UPAYA IKATAN REMAJA MASJID JAMI NURUL A LA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI JATILUHUR JATILUHUR JATIASIH BEKASI. *Jurnal Studi al-Qur'an*, 5(3), 248–253. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4448>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218>
<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
<https://undar-jombang.academia.edu/BakhrudinHabsy>
- Husna Nashihin, Nazid Mafaza, & M.Okky Haryana. (2021). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PERSPEKTIF TEORI EDWARD DEMING, JURAN, DAN CROSBY. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 50–60. [https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdt.v18i1.2866](https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.60Lidiawati. (2017). PERILAKU REMAJA TERHADAP NILAI-NILAI KEAGAMAAN (STUDI DI DESA BETUNG KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT KAB. OKU TIMUR-SUMATERA SELATAN). Jurnal Dakwah Tabligh, 18(1), 82. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdt.v18i1.2866 https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/2866)
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/2866>
- Maulan, R., & Choirin, M. (2021). Hukum Dakwah dalam Surat Ali Imran : 104 Perpektif Mufassir Klasik dan Modern. *Diya' Al-Afkar*, 9(2), 347–366. https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/8950/pdf_27
- Moleong, Lexy, J. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, H., Nurita, F. W., Mutamaddinah, F. A., Ichsan, Y. (2022). Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Perspektif K.H Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari.pdf. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12937–12944. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4511/3800>
- Nirwana, A., Hidayat, S., Hayati, H., Furqan, F., Arfan, F., & Fitria, S. (2020). Sosialisasi Dan Konsolidasi Program Remaja Masjid /Remas Terhadap Transformasi Akhlak Remaja. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.32529/tano.v3i1.480>
<https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/monsuan/article/view/480/341>

- Peraturan Pemerintah RI. (2003). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (PP No. No.6/2003 bab VI pasal 30)*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Rahmat, A dan Effendi, M. A. (2014). *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publising.
- Rizha, N., Kumara, A., & Zaid, M. D. A. (2022). *TEBARKAN KEPEDULIAN , CIPTAKAN KEBERSAMAAN. Seminar Nasional Pengabdian MasyarakatLP UMJ*, 1. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Said, M. (2015). *AlQur'an dan Terjemahan*. Bandung: AL-Maarif.
- Saifulloh, A., & Safi'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 61.
<https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1303>
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan/article/view/1303/0>
- Salirawati, D. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 213-224.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305>
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1305>
- Satioso, W. C. (2011). *Fungsi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Menurut Prof Dr Zakiah Daradjat [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA]*.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5959/1/WELLY CATUR SATIOSO-FITK](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5959/1/WELLY%20SATIOSO-FITK)
- Siregar, B. (2020). Efektivitas Fungsi Remaja Masjid Dan Badan Kenaziran Masjid Dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Di Nagori Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 9-19.
<https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/886%0A>
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahab, Z. (2018). Metode Bimbingan Dan Konseling Kepada Pemakai Narkoba. *Al qolam Jurnal dakwah dan pemberdayaan masyarakat*, 2(2), 115-141.
<http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alqolam/article/view/318/187>
- Wahyudi, M., Nurdiani, & Lubis, P. (2020). Pengaruh Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah Di Masjid. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 10(2), 33-44.
<http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/503>